

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kebijakan Pemerintah Kota Tasikmalaya Terhadap Konversi Lahan Pertanian”. Konversi lahan sering dilakukan pada lahan pertanian yang dialih fungsikan ke lahan non pertanian, alih fungsi lahan pertanian ini yang menimbulkan berdampak negatif seperti turunnya produktivitas bahan pangan padi dalam hal ini membuat para petani khawatir akan lahan pertanian yang semakin menurun akibat konversi lahan pertanian menjadi pembangunan di Kota Tasikmalaya. Dalam menjaga lahan pertanian pemerintah Kota Tasikmalaya menerapkan adanya kawasan hijau, kawasan hijau ini tempat lahan pertanian yang tidak akan dijadikan pembangunan, akan tetapi lahan pertanian di Kota Tasikmalaya yang semakin berkurang. Tujuan penelitian ini yaitu meneliti upaya kebijakan sebagai tindakan pemerintah juga keselarasan dalam kajian kebijakan. Tulisan ini mengkaji tentang implementasi dari kebijakan Pemerintah Kota Tasikmalaya terhadap alih fungsi lahan pertanian dengan menggunakan teori kebijakan publik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun analisis dan juga pendekatan yang akan dilakukan untuk dapat mengetahui implementasi kebijakan pemerintah Kota Tasikmalaya terhadap fenomena alih fungsi lahan pertanian dengan menggunakan analisis teori imolementasi dari Marilee S. Grindle. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Huberman dan Miles, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara. Untuk memastikan keakuratan data, digunakan validitas triangulasi sumber.

Hasil dari peneliti ini yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa alih fungsi lahan pertanian di Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh pembangunan serta visi misi daerah yang berfokus pada sektor industri, perdagangan, dan jasa. Pada tiap tahunnya konversi lahan pertanian di Kota Tasikmalaya terus terjadi, yang mana penggunaan lahan di Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 seluas 4,831,02 Ha yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Implementasi kebijakan konversi lahan pertanian masih belum berjalan optimal berdasarkan teori Merilee S. Grindle dengan sembilan indikator yang terbagi dalam aspek isi dan konteks kebijakan.

Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Kebijakan Publik, Lahan Pertanian.

ABSTRACT

This research is entitled "Tasikmalaya City Government Policy on Agricultural Land Conversion." Land conversion often occurs on agricultural land that has been converted to non-agricultural use. This conversion of agricultural land has negative impacts, such as decreased rice productivity. This has raised concerns among farmers about the decreasing agricultural land area due to the conversion of agricultural land to development in Tasikmalaya City. To protect agricultural land, the Tasikmalaya City government has implemented green zones. These green zones are agricultural land that will not be used for development. However, agricultural land in Tasikmalaya City is decreasing. The purpose of this research is to examine policy efforts as government actions and the alignment within policy studies. This paper examines the implementation of Tasikmalaya City Government policy on agricultural land conversion using public policy theory.

This research uses qualitative research methods. The analysis and approach used to understand the implementation of Tasikmalaya City Government policy on agricultural land conversion using Marilee S. Grindle's implementation theory. Data analysis was conducted using the interactive analysis model of Huberman and Miles, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The sample was selected using purposive sampling and snowball sampling techniques. Data collection was conducted through observation, documentation, and interviews. To ensure data accuracy, source triangulation validity was used.

The results of this study indicate that agricultural land conversion in Tasikmalaya City is influenced by development and the regional vision and mission, which focus on the industrial, trade, and service sectors. Agricultural land conversion in Tasikmalaya City continues to occur annually, with land use in Tasikmalaya City reaching 4,831.02 hectares in 2024, with annual declines. The implementation of agricultural land conversion policies has not been optimal, based on Merilee S. Grindle's theory, which includes nine indicators divided into content and policy context.

Keywords: Land Conversion, Public Policy, Agricultural Land.